

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI PELATIHAN CREATIVE WRITING BAGI SISWA SMPN 41 SURABAYA**¹Sinta Dwi Aris Tantia, ²Moh. Dey Prayogo**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sintadwi.aristantia04@gmail.com**ABSTRAK**

Dalam rangka meningkatkan kompetensi non-akademik siswa, kemampuan menulis adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan di kelas. Melalui pengajaran menulis kreatif, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMPN 41 Surabaya. Siswa kelas tujuh dan delapan, yang dipilih berdasarkan minat dan rekomendasi guru, berpartisipasi dalam kegiatan ini selama tiga sesi, masing-masing selama 60 menit. Teori singkat, praktik intensif, diskusi kelompok, dan berbagi karya tulis semuanya dimasukkan ke dalam pendekatan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan menulis teknis, daya cipta, dan kepercayaan diri para siswa meningkat secara signifikan. Pencapaian utama dari program ini adalah perubahan paradigma para siswa mengenai tugas menulis, yang berubah dari sekadar tuntutan kurikulum menjadi kegiatan yang menyenangkan dan memuaskan. Sebagai produk akhir dari pelatihan ini, setiap peserta berhasil menyelesaikan sebuah puisi. Inisiatif ini berhasil menciptakan lingkungan literasi sekolah yang hidup dan bertahan lama. Dengan modifikasi berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah, keberhasilan program ini dapat diulang di lembaga pendidikan lainnya.

ABSTRACT

In order to improve students' non-academic competencies, writing ability is an important skill that must be developed in the classroom. Through teaching creative writing, this community service program aims to improve the writing ability of SMPN 41 Surabaya students. Grade 7 and 8 students, selected based on interest and teacher recommendation, participated in this activity for three sessions, each for 60 minutes. Brief theory, intensive practice, group discussion, and sharing of written works were all incorporated into the training approach. Based on the evaluation results, the students' technical writing ability, inventiveness, and confidence improved significantly. A major achievement of the program was the students' paradigm shift regarding the writing task, which changed from a mere curriculum requirement to an enjoyable and fulfilling activity. As the final product of the training, each participant successfully completed a poem. This initiative succeeded in creating a vibrant and enduring school literacy environment. With modifications based on the conditions and needs of each school, the success of this program can be repeated in other educational institutions.

Keywords: Creative writing, Non-academic competencies, Soft Skills

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 359

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda karena sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman dan nilai-nilai sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pendidikan yang berkualitas, seseorang dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih cerdas, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin cepat mengalami perubahan.

Pendidikan juga bisa menjadi alat untuk menambah dan memperluas wawasan serta cara pandang terhadap dunia luar, sehingga setiap individu lebih siap dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi perhatian utama, terutama dalam menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing di masa depan yang semakin canggih.

Salah satu keterampilan penting yang perlu di asah melalui dunia pendidikan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bila dikaitkan dengan kesehatan mental, semakin sering seseorang menulis, maka akan semakin sehat mentalnya. Ini terjadi karena melalui aktivitas menulis, beban psikologis yang dimiliki akan terekspresikan/terluapkan melalui tulisannya (Lowe, 2006).

Dalam hal ini, pelatihan *creative writing* menjadi salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk membimbing para siswa memahami bagaimana struktur menulis yang baik dan benar. *Creative writing* tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif, mengembangkan imajinasi, serta menuangkan pikiran mereka ke dalam suatu bentuk tulisan yang memiliki alur, struktur, dan nilai keindahan. Melalui pelatihan ini, siswa diajak untuk menulis lebih bebas namun tetap teratur, sehingga kemampuan menulis mereka bisa berkembang secara bertahap.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memegang peranan penting dalam menyediakan ruang dan fasilitas pengembangan diri bagi para siswa. Di SMPN 41 Surabaya, terdapat tantangan dalam pengembangan kemampuan menulis siswa yang cukup kompleks, salah satunya karena rendahnya tingkat literasi akibat belum terbentuknya budaya literasi yang kuat di sekolah dan rumah. Kegiatan menulis masih sering dianggap sekedar tuntutan kurikulum, bukan sebagai kebiasaan atau kebutuhan. Guru cenderung fokus pada pembelajaran menulis struktural dan belum optimal memfasilitasi penulisan kreatif yang mendorong ekspresi dan imajinasi siswa. Akibatnya, kemampuan menulis siswa menjadi terbatas dan tidak berkembang secara maksimal.

Namun di sisi lain, SMPN 41 Surabaya juga memiliki beberapa siswa yang berpotensi dalam bidang literasi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan penulisan kreatif. Beberapa siswa menunjukkan minat terhadap membaca dan menulis, tetapi masih membutuhkan pendampingan intensif. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai inisiatif, keterbatasan waktu membuat pendampingan belum merata. Oleh karena itu, pelatihan *creative writing* diperlukan untuk mendukung eksplorasi ide dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pelatihan ini melibatkan siswa terpilih sebagai langkah awal, dengan harapan mereka dapat menjadi inspirator bagi teman-temannya dan turut membangun ekosistem literasi sekolah yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pelatihan *creative writing* menjadi wujud nyata dari upaya penguatan keterampilan menulis, sekaligus sarana untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengulas urgensi serta manfaat pelatihan *creative writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa secara sistematis.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan penulisan kreatif, dengan melibatkan siswa-siswi di SMPN 41 Surabaya dengan peserta yang telah dipilih berdasarkan rekomendasi para guru.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam program pengabdian ini adalah persiapan, dimana tim pengusul melakukan koordinasi dengan pihak SMPN 41 Surabaya terkait bagaimana sistematis pelaksanaan program ini. Koordinasi ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan sekolah, serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kesepakatan awal. Selain itu, pengusul dan pihak sekolah juga melakukan pemilihan dan penetapan peserta berdasarkan minat dan potensi dalam bidang literasi, serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dan menarik.

bahasa secara efektif.



Gambar 2 Pelaksanaan Program Pertemuan Pertama

Semua peserta berhasil menyelesaikan satu tulisan, yaitu sebuah puisi, sebagai produk akhir pelatihan di akhir pelatihan. Menurut penelitian Lowe (2006), yang menyatakan bahwa latihan menulis tidak hanya menyediakan saluran untuk berekspresi tetapi juga memiliki efek positif terhadap kesehatan mental, hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan menulis kreatif berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Para siswa tidak hanya merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, tetapi juga memiliki kemampuan teknis yang lebih baik sebagai hasil dari pelatihan ini.



Gambar 3 Antusiasme Siswa

Ada berbagai alasan penting untuk peningkatan kemampuan menulis. Pertama, para siswa merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran berkat pendekatan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk berbagi dan mendiskusikan pekerjaan mereka dengan rekan-rekan, fasilitator dan mendapatkan kritik yang bermanfaat. Kedua, gaya pelatihan yang memadukan teori cepat dengan aplikasi praktis memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dengan segera, sehingga lebih efektif daripada pembelajaran tradisional yang biasanya bersifat teoritis. Ketiga, para siswa dapat mengeksplorasi ide dan terus meningkatkan kemampuan menulis mereka karena setiap sesi berlangsung selama 60 menit dan dilakukan seminggu sekali.

Pergeseran cara pandang siswa terhadap tugas menulis adalah salah satu pencapaian utama program ini. Banyak siswa yang melihat menulis sebagai tugas atau persyaratan kurikulum mereka sebelum pelatihan, tetapi setelah menerima instruksi creative writing, mereka mulai melihat menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan dan memuaskan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dalman (2016) yang menegaskan bahwa, ketika siswa melihat menulis sebagai aktivitas yang bermakna dan bukan sekedar latihan sekolah, keterlibatan dan kinerja mereka meningkat secara dramatis. Keinginan para siswa untuk menghadiri setiap sesi, keinginan mereka untuk terus bekerja di luar jam pelatihan, dan upaya mereka untuk berbagi tulisan dengan rekan-rekan mereka di luar program, semuanya menunjukkan pergeseran perspektif ini. Efek jangka panjang dari program pelatihan ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa bahkan mulai membuat blog pribadi mereka sendiri atau berpartisipasi dalam kelompok menulis online sebagai cara untuk meningkatkan diri mereka lebih jauh.

Sistem pembelajaran SMPN 41 Surabaya juga mendapat manfaat dari program pelatihan creative writing ini. Secara keseluruhan, program ini berjalan dengan lancar, namun ada

beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Pemberian umpan balik tertulis tambahan dan sesi konsultasi pribadi di luar jam pelatihan untuk siswa yang membutuhkannya merupakan solusi yang diterapkan karena batas waktu 60 menit per sesi terkadang dirasa kurang memadai untuk memberikan masukan secara menyeluruh. Dengan membentuk struktur bimbingan sebaya, di mana siswa yang lebih berpengalaman membantu rekan-rekannya yang masih mengalami kesulitan.

Penciptaan program-program semacam itu di sekolah-sekolah lain secara signifikan dipengaruhi oleh keberhasilan program pelatihan *creative writing* di SMPN 41 Surabaya. Para siswa dipilih berdasarkan minat mereka dan saran dari guru-guru mereka, yang bekerja dengan baik untuk menjamin keterlibatan dan hasil yang terbaik. Keterampilan menulis dapat dikembangkan secara lebih efektif dengan rencana pelatihan yang menekankan pada praktik dengan dukungan teori singkat dibandingkan dengan pendekatan yang terlalu teoritis. Motivasi dan kemampuan siswa terbukti meningkat secara signifikan dengan adanya komponen sosial, yang berupa diskusi kelompok dan pembagian tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2014), pembelajaran menulis kreatif memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, tidak cukup hanya dengan memberikan teori semata, tetapi harus disertai dengan praktik yang intensif dan bimbingan yang tepat.



Gambar 4 Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Program pelatihan *creative writing* di SMPN 41 Surabaya telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa, mengubah sikap siswa terhadap tugas menulis, dan mendorong pertumbuhan ekosistem literasi sekolah. Dengan modifikasi sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah, keberhasilan ini dapat menjadi contoh untuk direplikasi di lembaga pendidikan lain, yang menunjukkan keampuhan teknik *creative writing* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara umum. Sebagaimana ditekankan oleh Doyin (2009), pembelajaran menulis yang otentik harus memberikan siswa audiens dan tujuan yang nyata untuk tulisan mereka, menciptakan komunitas penulis yang saling mendukung dan belajar satu sama lain.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan menulis siswa telah meningkat sebagai hasil dari program pelatihan menulis kreatif SMPN 41 Surabaya. Kemampuan teknis menulis, orisinalitas, dan kepercayaan diri siswa meningkat selama tiga sesi dengan menggunakan metode yang memadukan teori singkat dan praktik yang intens. Pencapaian utama dari program ini adalah perubahan paradigma siswa mengenai tugas menulis dari sekadar memenuhi persyaratan akademis menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, metode interaktif dengan diskusi kelompok dan pembagian tugas mengungguli pendekatan pembelajaran tradisional yang terlalu teoritis.

Untuk memberikan masukan yang lebih menyeluruh bagi pembuatan program semacam itu di masa depan, disarankan untuk memperpanjang periode pelatihan atau mengadakan lebih banyak kegiatan yang berhubungan dengan *creative writing*. Agar keterampilan siswa dapat dipertahankan, sekolah dapat memasukkan teknik menulis kreatif ke dalam kurikulum dan menawarkan kegiatan setelah jam sekolah. Dengan mengadaptasi program ini ke dalam situasi

unik di setiap sekolah dan menciptakan komunitas menulis untuk mendukung ekosistem literasi yang aktif dan berkelanjutan, program ini dapat diduplikasi di institusi pendidikan lainnya. Untuk menjamin hasil terbaik, disarankan juga untuk mengembangkan sistem bimbingan teman sebaya dan memilih peserta berdasarkan minat dan rekomendasi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMPN 41 Surabaya yang telah memberikan ijin dan memberikan dukungan penuh atas terselenggaranya program pelatihan menulis kreatif ini, para guru di SMPN 41 Surabaya atas bantuannya dalam proses koordinasi, para siswa kelas 7 dan 8 yang telah membantu dalam pemilihan peserta berdasarkan potensi dan minatnya, dan diharapkan program ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dalam jangka waktu yang panjang dan dapat menjadi contoh untuk program serupa di institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk memajukan bidang pendidikan, khususnya di bidang pengembangan kemampuan menulis kreatif siswa.

Diharapkan program ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi dalam jangka panjang dan dapat menjadi contoh bagi program serupa di institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk memajukan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan kemampuan menulis kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Lowe, G. (2006). Health-related effects of creative and expressive writing. *Health Education*, 106(1), 60-70.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi kedua). BPFE-Yogyakarta.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Doyin, M. (2009). *Bahasa Indonesia pengantar penulisan karya ilmiah*. Universitas Negeri Semarang Press.